

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk melaksanakan kurikulum di lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab pendidik, bagaimana seorang pendidik tersebut melakukan transformasi atau menyampaikan ilmu yang dimiliki dengan caranya dan juga dengan bahan ajar yang telah ada, serta memperhatikan metode-metode mengajar yang mudah diterima oleh peserta didik agar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Perubahan di abad 21 dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, juga cepatnya sistem informasi dan komunikasi menjadikan dunia seperti dalam genggam tangan. Peserta didik di abad 21 dihadapkan dengan kompetensi yang penerapannya melalui High Order Thinking Skill (HOTS).³ Dampak dari penerapan itu juga yaitu harus dipersiapkannya sumber daya manusia yang berkualitas baik. Sumber daya manusia khususnya pendidik dan peserta didik dihadapkan dengan tantangan pendidikan abad 21 yaitu

² Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

³ Yoki Ariyana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, n.d.

kemampuan numerasi. Kemampuan dasar untuk penerapan HOTS tersebut yaitu numerasi.⁴

Numerasi adalah operasi hitung dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu literasinya dalam bidang matematika.⁵ Numerasi merupakan kemampuan berpikir dengan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang setara untuk individu warga Indonesia.⁶ Numerasi juga salah satu program atau keahlian yang dibutuhkan peserta didik karena berkaitan dengan angka-angka agar pada saat pembahasan tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari menjadi efisien. Kemampuan numerasi merupakan salah satu cara untuk membantu individu menguasai matematika di kehidupan sehari-hari, hal tersebut merupakan dasar mempertimbangkan dalam menentukan keputusan-keputusan yang diambil oleh masyarakat.⁷ Numerasi sendiri perannya dalam lingkungan sekolah adalah untuk mengetahui arah dan cara pembelajaran matematika dasar secara kontekstual. Numerasi juga menuntut peserta didik menjadi kreatif dalam menuangkan ide-ide agar bisa menentukan topik dan domain matematika.

⁴ Kemendikbud, *RISALAH KEBIJAKAN NUMERASI DASAR : MEMBANGUN FONDASI BELAJAR SISWA*, 2019, <https://doi.org/10.1080/14794800801915814>.

⁵ S Dewayani et al., “Panduan Penguatan Literasi & Numerisasi Di Sekolah” (2021), https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf.

⁶ Nelly Kusumawati, “Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Kelas Ii Di Mi Daud Kholifatulloh Skripsi,” 2023. hal. 2

⁷ OECD, ““PISA 2018 Assessment and Analytical Framework,”” *Pisa, OECD Publishing, Paris* (2018), <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.

Sedangkan peserta didik di Indonesia masih kurang memahami matematika, apalagi berkaitan dengan kehidupan nyata.⁸

Ketika sudah menguasai tata cara berhitung, kita akan menjadi peka terhadap hubungan yaitu berhitung dan kehidupan sehari-hari. Jika kepekaan ini bisa kita manfaatkan, maka kita akan menjadi negara yang kuat karena mampu bersaing dengan negara lain dalam hal konservasi dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia terutama di Indonesia. Kecakapan dalam hal numerasi dapat memberikan manfaat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Mungkin sebagian orang sudah paham tentang konsep matematika, namun banyak diantara mereka yang tidak mampu mengaplikasikan konsep tersebut.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peserta didik diajak untuk menguasai pembelajaran dengan baik dan juga berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pengajar. Pengajar atau guru tersebut harus paham dan menguasai sifat dasar dari anak-anak atau peserta didik, khususnya kelas 4 sesuai dengan penelitian ini. Berbagai tantangan antara peserta didik dan guru sangat beragam. Tantangan utamanya yaitu bagaimana menjaga minat peserta didik agar terlibat aktif dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar, tidak hanya dengan apa yang disampaikan pengajar, tetapi juga dengan penyampaian materi yang diberikan, baik metode ataupun media pembelajaran.

⁸ Ilham Raharjo, Mei Fita, and Asri Untari, "Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Peserta Didik" 4, no. 1 (2021).

Salah satu platform media pembelajaran daring yang masih aktif digunakan dan masih diterapkan oleh pengajar di lembaga MIN 2 Blitar yaitu Quizizz. Quizizz adalah aplikasi berbasis website permainan edukasi bersifat narasi yang membawa aktivitas multipemain ke ruang kelas sehingga kelas terlihat interaktif dan menyenangkan.⁹ Quizizz menjadi media yang menawarkan potensi untuk meningkatkan interaksi pembelajaran, salah satunya pembelajaran numerasi.

Quizizz sendiri bisa diakses melalui website, baik menggunakan laptop, komputer dan handphone. Fitur yang ada di media quizizz ini tergolong menarik karena peserta didik bisa mengatur profil atau avatar sesuai yang diinginkan, tema dan juga musik yang sudah disediakan. Adanya media quizizz membuat peserta didik bisa melakukan persaingan sehat dengan cara mengerjakan, lalu mendapat peringkat.¹⁰ Melalui penerapan media tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan dapat menciptakan lingkungan yang baik dan menyenangkan, serta diharapkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran numerasi tersebut.

Wardhani dan Rumati menyimpulkan bahwa peserta didik di Indonesia masih belum mampu dalam mengembangkan berfikir kritisnya secara maksimal, cenderung acuh dalam kegiatan membaca dan sering

⁹ Herlina Pusparani, *Media Quizizz Sebagai Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Kelas VI di SDN Guntur Kota Cirebon*, Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara, Vol. 2, No. 2, (2020) Hal. 272

¹⁰ Pusparina Herlina, *Pengaruh Media Quizizz Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, Jurnal Binomial, Vol. 4, No. 2, (2021), Hal 156

melupakan informasi yang diterima sebelumnya.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa menyelesaikan soal matematika yang terdapat unsur numerasi merupakan salah satu kelemahan peserta didik di Indonesia.¹² Kemampuan numerasi peserta didik yang rendah salah satu penyebabnya yaitu kesalahan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kesalahan peserta didik dalam penyelesaian materi atau soal numerasi karena adanya peserta didik yang kurang tepat dalam menginterpretasikan materi atau soal, tidak tepat membuat model matematika dan kesalahan konsep serta prosedur pengerjaan.¹³ Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan numerasi ketika mampu memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi, serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Penelitian ini dilakukan dengan dasar beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salombe dan Harjono dengan judul “Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran Tematik”. Penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan sebuah model pembelajaran berbasis masalah dan penemuan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Dalam hal ini perbedaan yang terlihat dalam penelitian saat ini dengan penelitian

¹¹Wardhani dan Rumiati, “Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS, Yogyakarta: PPPPTK Matematika, (2011).

¹² Trusti Hapsari, “Literasi Matematis Siswa” 6, no. 1 (n.d.): 84–94.

¹³ Anggraini, “Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat’, Skripsi” (Universitas Brawijaya, 2020).

terdahulu yaitu fokus penelitian saat ini terletak pada kemampuan numerasi peserta didik pada tingkat sekolah dasar.¹⁴

Penelitian oleh Maulidina dan Sri H. mengenai “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika”. Penelitian tersebut bahwa peserta didik kelas II B SDI Sunan Ampel II Trosobo Kabupaten Sidoarjo masih mengalami kesulitan penyelesaian terkait soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis matematis. Peneliti saat ini melakukan teori yang sama dalam penelitian ini yang berkaitan dengan indikator kemampuan numerasi peserta didik di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini dengan penelitian saat ini yaitu pemilihan objek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di SDI Sunan Ampel II Trosobo. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di daerah Kabupaten Blitar tepatnya di MIN 2 Blitar yang memiliki karakteristik berbeda apabila dilihat dari lokasi penelitiannya.¹⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhadiani dkk tentang “Implementasi Game Math Puzzle sebagai Media Pembelajaran Numerasi Siswa SDN 02 Badrain”. Penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan meningkatkan pemahaman numerasi, literasi, dan adaptasi teknologi karena di lembaga tersebut menurut penelitian ini dirasa masih rendah. Penelitian

¹⁴ Salombe, Y. S., & Harjono, N. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran Tematik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4597-4702.

¹⁵ Ana Puspita Maulidina and Sri Hartatik, “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2019):1-6

terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu berfokus pada 3 pemahaman yaitu numerasi, literasi dan adaptasi teknologi yang dirasa kurang.¹⁶ Sedangkan penelitian saat ini berfokus hanya pada numerasi peserta didik, karena di lingkungan MIN 2 Blitar ini dalam kemampuan berteknologi sudah dirasa cukup atau bisa menguasai.

Kemampuan numerasi dan kemampuan awal matematis siswa sangatlah berkaitan. Salah satunya yaitu dalam mengetahui tingkat kemampuan numerasi dasar, karena dalam menganalisis permasalahan matematika dibutuhkan ilmu dasar. Berarti kemampuan awal sebagai dasar dalam menuju kemampuan numerasi peserta didik. Tanpa adanya kemampuan awal yang baik, maka kemampuan numerasi peserta didik yang dimiliki juga tidak baik. Selain itu, keterkaitan lainnya adalah membantu siswa agar dapat berpikir kreatif, kritis dan berkomunikasi serta bekerja sama dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar atau yang sering disebut MIN 2 Blitar merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah Kementrian Agama. Lembaga ini terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah peserta didik di MIN 2 Blitar sebanyak 602 mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Lembaga ini terletak di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal yang berdekatan dengan beberapa lembaga-lembaga pendidikan seperti RA

¹⁶ Nurhadiani, R., Alifa, S., Aisy, R., Satira, S., Katrunada, S., Rizka, S. H., ... & Astuti, S. D. (2024). Implementasi game math puzzle sebagai media pembelajaran numerasi siswa SDN 02 Badrain. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 125-132.

Perwanida Al-kamal, MTsN 1 Blitar, SMP Al-Kamal, MAN 3 Blitar dan SMK Al-Kamal. Sudah menjadi kebiasaan atau bisa menjadi kewajiban bahwa di lembaga MIN 2 Blitar ini untuk kegiatan keagamaan sudah mumpuni. Walaupun sudah baik dalam segi keagamaan, tetapi untuk penerapan dasar tentang numerasi di lembaga ini dirasa masih kurang.

Secara sederhana, penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan atau pengimplementasian media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar. Menurut Ibu Dian Amalia selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa pembelajaran numerasi ini merupakan tambahan materi matematika dasar. Karena peserta didik kurang mampu memahami matematika dasar sehingga untuk mengikuti bab selanjutnya menjadi tertinggal karena kurangnya pemahaman tersebut. Program tambahan tersebut merupakan konsep dari lembaga dan juga didukung oleh orang tua agar anak-anak mereka menjadi mengerti dan faham tentang matematika untuk kehidupan sehari-hari. Media quizizz sendiri merupakan tambahan yang sudah dilaksanakan sejak zaman covid yang diharuskan melaksanakan pembelajaran secara daring. Peserta didik juga terlibat aktif apabila media quizizz tersebut diberikan.¹⁷

Berdasarkan tujuan dan beberapa teori yang disampaikan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Media Quizizz dalam Pembelajaran Numerasi untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MIN 2 Blitar”**.

¹⁷ Wawancara awal bersama salah satu pendidik di lembaga MIN 2 Blitar

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar untuk mendorong peserta didik mengetahui kemampuan berpikir kritis, dengan fokus pada aspek numerasi. Adapun beberapa fokus yang dimuat dalam poin-poin sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik MIN 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas MIN 2 Blitar.
2. Mengetahui pelaksanaan media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik MIN 2 Blitar.

3. Mengetahui evaluasi media quizizz dalam pembelajaran numerasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik MIN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori media quizizz dalam pembelajaran numerasi dan mengetahui kemampuan berpikir kritis, dengan fokus pada pendidikan dasar, khususnya di kelas 4 SD.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama dalam konteks implementasi pembelajaran numerasi di kelas 4 SD. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru MIN 2 Blitar: Memberikan informasi dan wawasan tentang strategi, metode, dan media yang efektif untuk mengajarkan numerasi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat.
- b. Bagi Peserta Didik MIN 2 Blitar: Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran numerasi yang dirancang dengan baik, sehingga siswa dapat lebih mudah memecahkan masalah matematika dan

mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Lembaga Sekolah MIN 2 Blitar: Memberikan masukan yang berguna bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan dan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi dan berpikir kritis di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran numerasi dan berpikir kritis, serta memberikan dasar teori yang lebih kuat mengenai hubungan antara keduanya dalam konteks pendidikan dasar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Maksud dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan atau penerapan pembelajaran numerasi yang menjadi salah satu program yang ada di MIN 2 Blitar.

b. Media Quizizz

Media Quizizz merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital interaktif yang berbasis web dan aplikasi, yang dirancang untuk mendukung proses evaluasi maupun pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan (game-based learning).

Dalam konteks pendidikan, Quizizz dapat dipahami sebagai media yang menggabungkan unsur evaluasi, gamifikasi, dan kolaborasi daring.

c. Pembelajaran Numerasi

Pembelajaran numerasi adalah proses mengajarkan kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran numerasi dalam penelitian ini sudah berjalan dan dilaksanakan di akhir pembelajaran.

d. Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Kemampuan dalam penelitian ini adalah melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran numerasi di MIN 2 Blitar.

e. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi, memahami, dan merumuskan argumen dari informasi yang diterima. Dalam konteks pembelajaran matematika, berpikir kritis mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, memahami hubungan antara berbagai konsep, serta

mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

f. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian utama dari warga sekolah selain pendidik. Dalam penelitian ini peserta didik yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar.

g. MIN 2 Blitar

MIN 2 Blitar merupakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri yang dinaungi oleh lembaga kementerian agama. Terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. MIN 2 Blitar menjadi lokasi dari penelitian ini dalam pembelajaran numerasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi atau pelaksanaan program kegiatan pembelajaran numerasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 4 di MIN 2 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian

akhir. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Penulisan Skripsi atau penelitian pada bagian awal adalah meliputi: cover luar (sampul), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 6 (enam) bab yang digunakan untuk skripsi antara lain:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga penjelasan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat hasil penelitian yang meliputi, paparan data dan temuan peniltian.

Bab kelima berisi mengenai pembahasan.

Bab keenam berisi mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan surat yang mendukung jalannya proses penelitian.